

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Transportasi adalah suatu kegiatan pemindahan barang atau penumpang secara fisik dari suatu tempat ke tempat lain serta mempunyai peranan penting terhadap pembangunan ekonomi, sosial dan politik bagi suatu daerah, Sebagian besar wilayah Sumatera Selatan dialiri oleh banyak sungai salah satunya di bagian wilayah kabupaten Ogan Komering Ilir, sehingga mendorong sarana transportasi perairan untuk menjadi alternatif bagi pengguna jasa transportasi.

Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah satu Kabupaten di Sumatera Selatan yang memiliki luas 19.023,47 km<sup>2</sup> dan berpenduduk sekitar 731.721 jiwa. Pada tahun 2020, kabupaten ini memiliki 18 Kecamatan yang terdiri atas 314 desa beserta 13 kelurahan.

Secara geografis wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir terletak di bagian timur Provinsi Sumatra Selatan yaitu tepatnya antara 104°20' dan 106°00' Bujur Timur dan 2°30' sampai 4°15' Lintang Selatan, luasnya mencapai 19.023,47 Km<sup>2</sup>. Wilayah ini sebagian besar memperlihatkan tipologi ekologi rawa, meskipun secara lokal dapat ditemukan dataran kering. Dengan demikian wilayah Ogan Komering Ilir dapat dibedakan menjadi dataran lahan basah dengan topografi rendah dan dataran lahan kering yang memperlihatkan topografi lebih tinggi. Daerah lahan basah hampir meliputi 75 % wilayah Ogan Komering Ilir dan dapat dijumpai di kawasan sebelah timur seperti Kecamatan Air Sugihan, Tulung Selapan, Cengal, dan Kecamatan Sungai Menang. Sedangkan lahan kering terdapat di wilayah dengan topografi bergelombang, yaitu di Kecamatan Mesuji Makmur, Lempuing dan Kecamatan Lempuing Jaya.

Kabupaten Ogan Komering Ilir dialiri oleh beberapa sungai besar yaitu sungai Komering yang mengalir mulai dari Kecamatan Tanjung Lubuk,

Pedamaran, Kayuagung, Sirah Pulau Padang dan Kecamatan Jejawi serta bermuara di Sungai Musi di Kota Palembang, Sungai Mesuji mengalir dari Kecamatan Mesuji sampai Kecamatan Sungai Menang yang merupakan perbatasan Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. Sedangkan sungai lainnya antara lain sungai Lempuing, Air Sugihan, Sungai Jeruju, Sungai Riding, Sungai Lebong Hitam, Sungai Lumpur, dan Sungai Jeruju. Danau Teluk Gelam merupakan potensi sumber penampungan air, sarana olahraga air dan objek wisata. Disamping itu juga terdapat lebak yang luas dan dalam yaitu lebak teleko di Kecamatan Kota Kayuagung, lebak Danau Rasau di Kecamatan Pedamaran, lebak Deling di Kecamatan Pangkalan Lampam, dan lebak Air Itam di Kecamatan Pedamaran.

Daerah ini dialiri oleh banyak sungai dan memiliki wilayah pantai dan laut. Wilayah pesisir Pantai Timur Ogan Komering Ilir meliputi Kecamatan Air Sugihan, Tulung Selapan, Cengal dan Kecamatan Sungai Menang.

Dermaga Tulung Selapan merupakan salah satu dermaga yang dikelola oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Secara administrasi terletak di wilayah Kecamatan Tulung Selapan (Induk) dan Kecamatan Cengal (Kecamatan Pemekaran).



**Gambar 1.1** Kapal Jukung Yang Melakukan Tambat Tidak Semestinya

Banyak kapal dengan jenis yang sama sering tambat terlalu lama di dermaga karena menunggu, penumpang yang ingin naik ke kapal atau pun barang sering susah naik karena kapal yang bertumpukan yang dapat menyebabkan penumpang maupun barang bisa terjatuh ke sungai ketika terjadi bongkar muat barang di dermaga. sehingga kapal – kapal yang sandar di dermaga sering bertambat secara sembarangan atau tidak teratur. Hal ini dapat berdampak buruk terhadap penumpang maupun barang yang mereka angkut dari darat ke kapal.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik mengambil judul. **”Tinjauan Pola Tambat Kapal Pada Dermaga Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir ”**

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pola tambat kapal di dermaga Tulung Selapan sudah sesuai dengan keamanan dan kelancaran transportasi sungai?
2. Fasilitas apa yang di butuhkan untuk mendukung pengaturan tambat kapal sehingga pelayanan terhadap kapal menjadi lebih baik?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pola tambat kapal di dermaga Tulung Selapan yang sesuai dengan keamanan dan kelancaran transportasi sungai.
2. Untuk mengetahui fasilitas apa saja yang di butuhkan untuk mendukung pengaturan tambat kapal sehingga pelayanan terhadap kapal menjadi lebih baik.

### 1.3.2. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat bagi taruna

- a. Mengetahui langsung kegiatan Dermaga Tulung Selapan.
- b. Memberikan saran kepada instansi yang terkait khususnya kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Ogan Komering Ilir untuk permasalahan yang ada khususnya mengevaluasi pola sandar kapal menjadi lebih baik.
- c. Mendapat pengalaman bekerja dilapangan di bidang Angkutan sungai dan danau.
- d. Memperoleh data sekunder maupun primer guna pembuatan laporan kelompok dan Kertas Kerja Wajib
- e. untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat dari jurusan yang ada di Poltektrans SDP Palembang.

#### 2. Manfaat bagi instansi

- a. Kantor Dishub Kabupaten Ogan Komering Ilir mendapat saran dari Taruna/i masalah yang ada ketika mereka PKL.
- b. Mendapatkan bantuan tenaga kerja dari taruna/i yang praktek.
- c. Memberikan masukan di kantor Dishub Ogan Komering Ilir tentang keselamatan di angkutan sungai dan perairan.

## 1.4 Ruang Lingkup

Agar dalam pembahasan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini tidak menyimpang dan tidak terlepas dari sasaran yang di tuju, maka diperlukan adanya batasan pembahasan terhadap ruang lingkup penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini di lakukan di kabupaten ogan komering ilir sumatera selatan yaitu dermaga tulung selapan
2. Analisa pola tambat di dermaga tulung selapan
3. Analisa kebutuhan fasilitas sandar
4. penelitian ini di batasi dengan membandingkan kondisi yang ada di lapangan sesuai dengan acuan dari Bambang triadmojo (2009)

